

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian meliputi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik pengolahan data.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Al-Ma'soem Jatinangor pada Lingkungan Kabupaten Sumedang di Jalan Raya Cileunyi - Rancaekek Nomor 22.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2005:57) yang mengemukakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru di SMA Al-Ma’soem Jatinangor.

Sugiyono (2011:86) berpendapat bahwa: “Makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”. Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:86) bahwa: “Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”.

Sampel yang digunakan penelitian adalah sampel jenuh. Sesuai pendapat Nasution (2003:100) mengemukakan bahwa: ”sampel jenuh adalah populasi yang seluruhnya dijadikan sampel”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Sampel sebanyak 45 Guru di SMA Al-Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang. Adapun jumlah responden sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Responden Penelitian

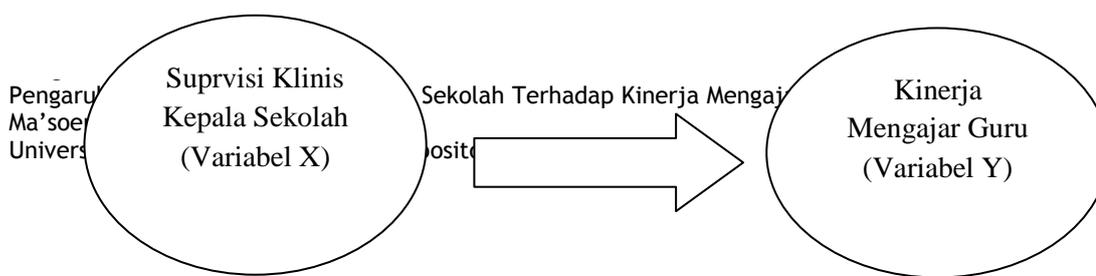
NO	RESPONDEN	JUMLAH (orang)
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	28
2	Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	17
JUMLAH		45

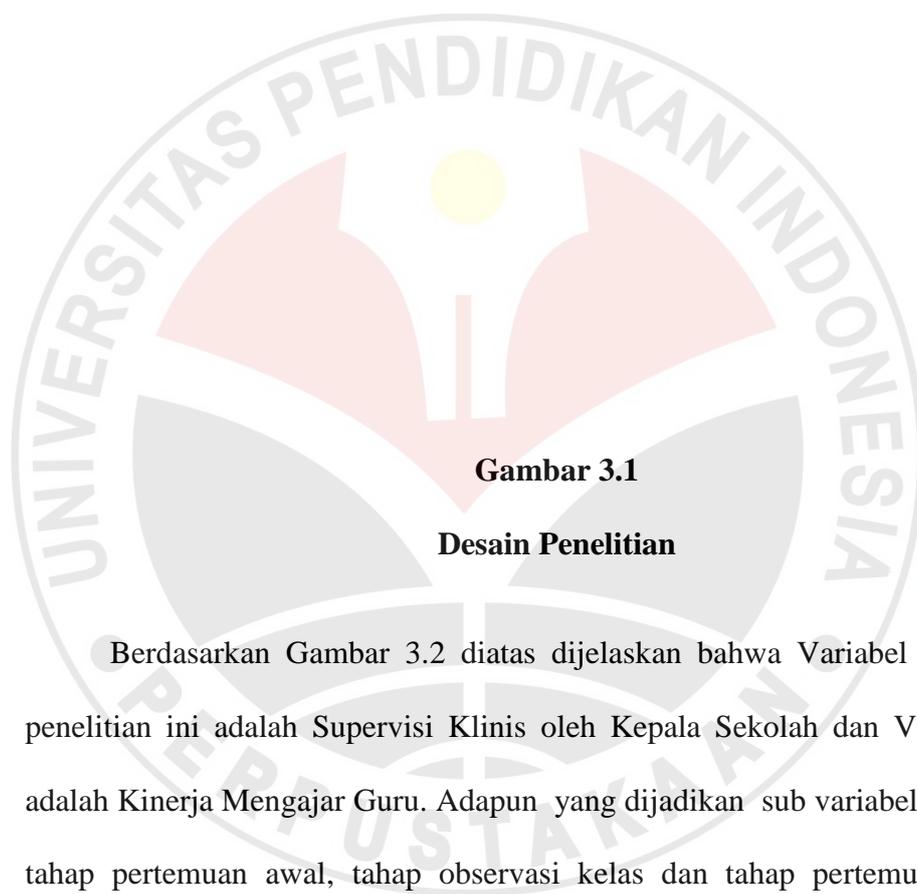
(Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Al-Ma'soem Jatinangor)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dijelaskan bahwa responden terdiri dari 45 orang yang merupakan seluruh guru tetap yayasan maupun guru tidak tetap yayasan di SMA Al-Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang.

B. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah:





Gambar 3.1

Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.2 diatas dijelaskan bahwa Variabel X dalam penelitian ini adalah Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah dan Variabel Y adalah Kinerja Mengajar Guru. Adapun yang dijadikan sub variabel X adalah tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan akhir/ diskusi balikan. Sedangkan sub variabel Y adalah keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar dan keterampilan dalam penilaian hasil belajar pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Sebuah penelitian akan mencapai kriteria penelitian yang sesungguhnya apabila menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian

yang tepat, diharapkan sebuah penelitian akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam Nasution (2003:31) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maksud dari metode deskriptif berarti menggambarkan keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Al-Ma'soem Jatinangor.

Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik yang didukung oleh studi kepustakaan dan alat pengumpul data berupa angket. Berikut merupakan penjelasan dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di SMA Al-Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:61) yaitu :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dan kinerja mengajar guru sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu :

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang teradi pada masa sekarang.

- 2) Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.
- 3) Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
- 4) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa :

Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secarakuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas

merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Surakhmad (1992 : 63) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disini lah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, dapat menunjang terhadap pemecahan permasalahan dan dijadikan acuan dalam bentuk teori dan landasan berfikir yang berisi tentang supervisi klinis oleh kepala sekolah dan kinerja mengajar guru.

Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan sehingga hasilnya bisa sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

D. Definisi Operasional

Yangesti Insani Kusumah, 2012

Pengaruh Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sma Al-Ma'soem Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalahpahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Al- Ma'soem Jatinangor.

Nazir dalam Sudjana (2002:52) mengemukakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sesuai dengan penjelasan diatas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Menurut Purwanto (2004: 89) dikatakan supervisi klinis, karena :

Produser pelaksanaannya ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Supervisi klinis dalam penelitian ini adalah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Bolla dalam Glickman (2002: 14), menyatakan bahwa :

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membentuk pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data

secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut.

Dalam buku Purwanto (2004: 90) Richard Waller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut :

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Sedangkan Keith Acheson dan Meredith D. Gall (Ngalim,2004: 94), mengemukakan bahwa: “Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal”.

Supervisi klinis dalam penelitian ini adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara sadar dan sengaja yang mengacu pada prosedur pelaksanaan supervisi klinis yang terdiri atas tiga tahap, sesuai dengan pendapat Ma'mur Asmani (2012:112), bahwa: “Supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan akhir atau tahap pertemuan balikan”.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Variabel X (Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah)

Variabel	Sub Variabel	Indikaor	Sub Indikator
----------	--------------	----------	---------------

Yangesti Insani Kusumah, 2012

Pengaruh Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sma Al-Ma'soem Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Penelitian			
Supervisi Klinis Kepala Sekolah (X)	1. Tahap Pertemuan Awal	a. Menciptakan suasana akrab dan keterbukaan antara kepala sekolah dengan guru	1) Kepala sekolah terlebih dahulu menciptakan suasana akrab.
			2) Sambil menciptakan suasana akrab, kepala sekolah menginterview keadaan guru secara mendalam dan masukan untuk mendorong dan mendukung guru agar dilaksanakannya supervisi.
		b. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan guru dan aspirasi guru	1) Kepala sekolah menginformasikan pelaksanaan supervisi yang terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru.
			2) Kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengusulkan jenis keterampilan mengajar yang akan disupervisi.
		c. Membahas dan mengidentifikasi rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru	1) Kepala sekolah bersama guru mendiskusikan RPP yang harus dicapai sebelum melaksanakan supervisi.
			2) Kepala sekolah dan guru mengidentifikasi komponen dan keterampilan mengajar yang akan menjadi fokus pengamatan.
		d. Mengembangkan dan menyepakati instrumen observasi.	1) Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi.
			2) Kepala sekolah terlebih dahulu berdialog tentang keterampilan mengajar yang akan dinilai kepada guru untuk disepakati bersama
			3) Kepala sekolah bersama guru mendiskusikan agar termotivasi sampai mendapatkan kesepakatan untuk dibuatnya instrument observasi yang digunakan dalam supervisi.
			2. Tahap Observasi

	Kelas	dan melakukan pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati.	akan dicatatnya	
			2) Kepala sekolah menciptakan suasana nyaman dan membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi di kelas.	
			3) Kepala sekolah mengamati secara teliti, mengobservasi secara mendetail tentang gerak-gerik guru yang bertalian dengan kelemahan guru yang harus diperbaiki.	
	b. Menggunakan instrumentobservasi dan dibuat catatan (fieldnotes).			1) Guru dapat menunjukkan RPP dan menunjukkan nilai siswa yaitusemua penilaian yang telah dilaksanakanmeliputi pengetahuan, praktik, dan sikap sebagai bahan penilaian pelaksanaan supervisi.
				2) Kepala sekolah membuat catatan mengenai aspek keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan oleh guru sesuai kesepakatan bersama.
	c. Catatan observasi meliputi pola perilaku guru dan siswa			1) Kepala sekolah mengamati guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar
				2) Kepala sekolah menganalisis pendekatan/metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar
				3) Kepala sekolah memperhatikan pada penguasaan bahan ajar ketika guru menyampaikan materi kepada siswa
				4) Kepala sekolah memperhatikan interaksi guru dan reaksi para siswa pada proses pembelajaran
				5) Kepala sekolah memperhatikan cara guru dalam menilai siswa pada awal proses dan akhir pelajaran

			6) Setelah selesai di dalam format penilaian, kepala sekolah mencatat tentang komentar-komentarnya tentang penampilan/keterampilan mengajar guru yang telah diamati.
	3. Tahap Pertemuan Akhir/balikan	a. Mengatur pertemuan dan mereview kembali mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran	1) Kepala sekolah mengatur pertemuan bersama guru menciptakan suasana santai menanyakan perasaan guru selama proses observasi berlangsung.
			2) Meriview tujuan pembelajaran dan target keterampilan mengajar guru tentang jalannya pelajaran. Pertanyaan dimulai dengan hal-hal yang dianggap baik oleh guru, kemudian diikuti dengan hal-hal yang kurang berhasil.
		b. Menunjukan data hasil observasi dan mendiskusikan secara bersama hasil observasi	1) Kepala sekolah memberi kesempatan pada guru untuk menganalisis data, mencermati data hasil monitoring yang dilakukan kepala sekolah.
			2) Kepala sekolah tetap bersikap netral, mengemukakan data dan pendapat pribadi tentang hasil data yang telah ia analisis berdasarkan pengamatan di kelas. 3) Kepala sekolah memberi solusi /pemecahan masalah yang ada pada guru dalam proses belajar mengajar untuk perbaikan kelemahan guru.
		c. Membuat kesimpulan dan merencanakan supervisi berikutnya	4) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru agar mampu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Kepala sekolah membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian yang telah dilakukan dan pada akhir pertemuan dan direncanakan pembuatan tahapan kegiatan supervisi klinis selanjutnya.

2. Kinerja Mengajar Guru

Hasibuan (2001:34) mengemukakan: kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan pada atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan”.

Dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah kinerja mengajar guru. Pengertian mengajar menurut Sudjana (2004: 3) mengemukakan bahwa mengajar adalah : “Membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir kreatif dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan pencapaian makna yang tertinggi.

Menurut Dasman Darmawan (2006: 45) mengemukakan bahwa: “Kinerja mengajar guru ditampilkan oleh penguasaan kurikulum dan perangkat pengajarannya, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode dan teknik penilaian”.

Secara umum menurut Syaiful Sagala (2010: 226), ada tiga pokok dalam strategi mengajar, yakni: “perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran”.Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi

proses pengajaran. Kompetensi atau kemampuan profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kinerja Mengajar Guru (Y)	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Penyusunan Silabus	1) Silabus sebagai acuan pengembangan RPP
			2) Silabus di kembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan KTSP.
			3) Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah.
		b. Mengkaji dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1) Mengkaji RPP agar relevan (sesuai) sebagai bahan persiapan dan pendalaman mata pelajaran
2) Membuat RPP sesuai dengan aturan yang ditetapkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Standar Kompetensi b. Kompetensi Dasar c. Indikator Pencapaian Kompetensi d. Tujuan Pembelajaran 			

			<ul style="list-style-type: none"> e. Materi Ajar f. Alokasi Waktu g. Metode Pembelajaran h. Kegiatan Pembelajaran i. Penilaian Hasil Pembelajaran j. Sumber Belajar
2. Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan membuka pembelajaran	Kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi mata pelajaran yang akan disampaikan.	
	b. Kegiatan inti belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan kelas 2) Penyajian materi 3) Penerapan pendekatan dan metode pembelajaran 4) Penggunaan media pembelajaran 	
	c. Kegiatan menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat keterserapan siswa. 2) Meberikan kesimpulan materi yang disampaikan. 	
3. Penilaian hasil pembelajaran	Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik 2) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar 5) Digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. 	

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terdiri dari 30 butir pernyataan untuk variabel X (Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah) dan 30 butir pernyataan untuk variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Dimana setiap butir pernyataan mewakili aspek dalam penelitian ini.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiono (2002: 97) menegaskan bahwa “Instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen.

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Akdon (2008 :143) menegaskan “Validitas diartikan lebih luwes yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan)”.

Validitas Konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel (Sofyan Siregar, 2010: 163) “Penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitasi lainnya”

Cara menguji Validitas Konstruk yaitu, *Langkah pertama*, menghitung harga korelasi setiap butir dengan menggunakan *Rumus Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon, 2008 : 145)

Keterangan :

N	= jumlah responden
X	= skor setiap item
Y	= skor total
$(\sum X)^2$	= kuadrat jumlah skor item
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor item
$(\sum Y)^2$	= kuadrat jumlah skor total
r_{xy}	= koefisien korelasi variabel x dan y

Langkah kedua, menghitung Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung}	= nilai t_{hitung}
R	= koefisien korelasi hasil r_{hitung}
N	= jumlah responden

Yangesti Insani Kusumah, 2012

Pengaruh Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sma Al-Ma'soem Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Langkah selanjutnya jika sudah didapat hasil uji-t maka selanjutnya mencari nilai t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan uji satu pihak. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkannya t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya adalah :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti **Valid**, dan
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti **Tidak Valid**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas. Dibawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas angket untuk variabel X (Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Validitas tiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

1) Validitas Variabel X (Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 95% dan $dk = (15-2)$ maka diperoleh 1,771, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti instrument dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil bahwa 30 butir item angket variabel X dinyatakan valid.

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,54	2,36	1,771	Valid
2	0,57	2,52	1,771	Valid

3	0,53	2,28	1,771	Valid
4	0,54	2,34	1,771	Valid
5	0,62	2,91	1,771	Valid
6	0,55	2,38	1,771	Valid
7	0,57	2,5	1,771	Valid
8	0,78	4,51	1,771	Valid
9	0,48	1,98	1,771	Valid
10	0,56	2,47	1,771	Valid
11	0,51	2,19	1,771	Valid
12	0,64	3,03	1,771	Valid
13	0,69	3,52	1,771	Valid
14	0,63	2,97	1,771	Valid
15	0,49	2,02	1,771	Valid
16	0,6	2,76	1,771	Valid
17	0,59	2,65	1,771	Valid
18	0,78	4,51	1,771	Valid
19	0,77	4,39	1,771	Valid
20	0,7	3,59	1,771	Valid
21	0,68	3,35	1,771	Valid
22	0,78	4,51	1,771	Valid
23	0,81	5,11	1,771	Valid
24	0,73	3,9	1,771	Valid
25	0,77	4,48	1,771	Valid
26	0,44	1,81	1,771	Valid
27	0,51	2,14	1,771	Valid
28	0,6	2,72	1,771	Valid
29	0,69	3,44	1,771	Valid
30	0,73	3,93	1,771	Valid

2) Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 95% dan $dk = (15-2)$ maka diperoleh 1,771, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti instrument dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil bahwa 30 butir item angket variabel Y dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,62	2,86	1,771	Valid
2	0,54	2,37	1,771	Valid
3	0,59	2,66	1,771	Valid
4	0,64	3	1,771	Valid
5	0,51	2,17	1,771	Valid
6	0,55	2,39	1,771	Valid
7	0,54	2,35	1,771	Valid
8	0,56	2,45	1,771	Valid
9	0,74	4	1,771	Valid
10	0,66	3,24	1,771	Valid
11	0,58	2,61	1,771	Valid
12	0,73	3,88	1,771	Valid
13	0,58	2,63	1,771	Valid
14	0,49	2,08	1,771	Valid
15	0,55	2,38	1,771	Valid
16	0,5	2,09	1,771	Valid
17	0,53	2,29	1,771	Valid
18	0,47	1,95	1,771	Valid
19	0,55	2,38	1,771	Valid
20	0,47	1,92	1,771	Valid
21	0,71	5,64	1,771	Valid
22	0,53	2,26	1,771	Valid
23	0,65	3,11	1,771	Valid
24	0,64	3,02	1,771	Valid
25	0,52	2,23	1,771	Valid
26	0,5	2,11	1,771	Valid
27	0,68	3,38	1,771	Valid
28	0,73	3,91	1,771	Valid
29	0,57	2,56	1,771	Valid
30	0,5	2,12	1,771	Valid

2. Uji Reliabilitas

Yangesti Insani Kusumah, 2012

Pengaruh Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sma Al-Ma'soem Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Arikunto (2002: 154) berpendapat bahwa :

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*), yakni butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok ganjil dan genap. Berikut Rumus yang digunakan untuk uji reabilitas (Akdon, 2008:148)

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap

1) Uji Reabilitas Instrumen Variabel X

Sebelum memasukan rumus di atas, terlebih dahulu data dibagi dua skor item ganjil dan genap.

50	61	50	69	64	70	61	63	51	52	62	67	75	51	66
49	64	46	68	60	70	63	64	53	55	57	64	75	53	59

Setelah membagi dua skor, kemudian menghitung r_{xy} dengan menggunakan korelasi product moment. Berikut perhitungannya:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum(X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum(Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15.(55.568) - (912).(900)}{\sqrt{\{(15.56388) - (912.912)\}\sqrt{\{(15.54896) - (900.900)\}}} \\
&= \frac{833520 - 820800}{\sqrt{\{845820 - 831744\}\sqrt{\{823440 - 810000\}}} \\
&= \frac{12720}{\sqrt{14076.13440}} = \frac{12720}{\sqrt{13754}} = 0,925
\end{aligned}$$

$$r_{11} = \frac{2. \Gamma b}{1 + \Gamma b} = \frac{2. (0,925)}{1 + 0,925} = \frac{1,85}{1,925} = 0,961$$

Dari perhitungan di atas telah diperoleh angka reabilitas sebesar 0,961, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel r product moment (terlampir). Dari tabel diketahui bahwa $n=15$, harga $r_t = 0,553$. Maka instrument variabel X (supervisi klinis oleh kepala sekolah) adalah reliabel.

2) Uji Reabilitas Instrumen Variabel Y

Sebelum memasukan rumus di atas, terlebih dahulu data dibagi dua skor item ganjil dan item genap.

48	58	47	67	53	61	45	63	52	56	58	55	75	47	64
46	60	53	70	55	66	51	65	58	58	62	60	75	54	68

Setelah membagi dua skor, kemudian menghitung Γ_{xy} dengan menggunakan korelasi product moment. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
r_b &= \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{15 \times 51875 - 849 \times 901}{\sqrt{(15 \times 49049 - 849^2)(15 \times 54969 - 901^2)}} \\
&= \frac{778125 - 764949}{\sqrt{(735660 - 720801)(82035 - 811801)}}
\end{aligned}$$

Yangesti Insani Kusumah, 2012

Pengaruh Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sma Al-Ma'soem Jatinangor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

$$\frac{13176}{13755,52}$$

$$=0,955$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$\frac{2 \times 0,955}{1 + 0,955}$$

$$= 0,977$$

Dari perhitungan di atas telah diperoleh angka reabilitas sebesar 0,977, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel r product moment (terlampir). Dari tabel diketahui bahwa $n=15$, $r_{11}= 0,977$. Maka instrument variabel Y (kinerja mengajar guru) adalah reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (Sofyan Siregar, 2010: 60), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai Pengaruh Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Al-Ma'soem Jatinangor.

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Surakhmad (Arikunto, 2002: 202) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket yaitu angket berstruktur dan angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X dan variabel Y, dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia, Seperti pendapat Sanafiah Faisal (Sofyan Siregar, 2010: 159) yang menyatakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian bisanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (√) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban.

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah untuk variabel X dan Kinerja Mengajar Guru untuk variabel Y.
2. Menentukan sub variabel dan indikator dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II
4. Menyusun kisi-kisi angket

5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Pengukuran Alternatif Jawaban Dari Likert
Variabel X dan variabel Y

Alternatif Jawaban	Bobot	
	Variabel X	Variabel Y
Selalu	5	5
Sering	4	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	2
Tidak Pernah	1	1

H. Teknik Pengolahan Data Angket

Setelah seleksi semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan aspek yang paling penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dan arti tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (Arikunto, 2002:129) bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data harus dilakukan dengan langkah-langkah secara sistematis

sehingga peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weight Means Scored (WMS)*

Teknik *Weight Means Scored (WMS)* ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item serta untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah Responden

Setelah diketahui skor rata-rata harga \bar{X} dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan kecenderungan skor rata-rata yang masing-masing kriterianya adalah berikut:

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,00 - 4,00	Baik	Sering	Sering

2,01 - 3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2003:214)

b. Mengubah Skor Mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon (2008:178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})x^2}{S}$$

Keterangan :

T_i = skor baku yang dicari

X = skor rata-rata

S = simpangan baku

X_i = skor Mentah

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil
- 2) Menentukan nilai rentangan (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- 3) Menentukan banyaj kelas interval (BK) dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus :

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari skor rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

- 6) Mencari simpangan baku atau Standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n\sum FiXi - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}$$

- 7) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})x^2}{S}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surakhmad dalam Arikunto(2002: 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal teknik statistik yang dipakai sering di sebut teknik

parametrik, sedangkan untuk penyebaran tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analitik parametrik atau non parametrik maka dilakukan uji normalitas distribusi data yang menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

Fo = Frekuensi hasil Penelitian

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Langkah – langkah yang digunakan dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi yang berguna dalam memberikan harga-harga untuk menghitung mean dan simpangan baku.
2. Membuat batas bawah kiri interval dan batas skor kanan interval, yaitu dengan cara angka skor kiri interval kurang 0,5 kemudian skor kanan interval ditambah 0,5.
3. Mencari Z untuk batas kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{(BK - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

Z = Angka standar.

BK= Batas kelas.

\bar{X} = rata-rata distribusi.

S = simpangan baku.

4. Mencari luas O-Z dari daftar frekuensi.
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambah luas O-Z untuk tanda yang tidak sejenis.
6. Mencari E_i , (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan (n) tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi.
7. Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

8. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel. Kriteria pengauain yang digunakan adalah :
 Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data dari variabel terdebut adalah distribusi normal, sedangkan sebaliknya jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah berdistribusi tidak normal.

I. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan analisis korelasi adalah :

- a. Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan pedoman berdasarkan *r product moment*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2004:214), sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi, yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:214). Adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai yang dicari
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan.

- d. Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien determinasi yang dicari
 r^2 = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009:262) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien korelasi a dan b , yaitu: $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$, $\sum XY$ melalui tabel.
- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y.
- 4) Mencari persamaan untuk koefisiensi regresi sederhana.